

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

L. T Tangdilintin menerangkan bahwa istilah *Sembangan Suke Baratu* memiliki akar makna yang berkaitan dengan praktik adat dalam konteks upacara kematian tingkat tinggi. Kata *Sembang* itu adalah saat dipancung atau dipotong, sedangkan *Baratu* merujuk pada dana yang dihimpun dalam suatu wadah yang berupa sepotong atau seruas bambu yang dipotong menyerupai bekas pancungan, kemudian dilubangi sedikit sebagai tempat memasukkan pungutan dana dari permainan sabung ayam. Tradisi ini awalnya dilakukan pada penyelesaian permasalahan atau konflik antara dua orang yang sedang berselisih. Dengan menggunakan dua jenis ayam jantan yang di adu sebagai ganti dari kedua belah pihak yang sedang berselisih, bagi yang ayamnya menang maka itulah yang menjadi pemenang dalam perkara tersebut.¹

Kemudian dalam perkembangannya mulailah dilakukan dalam upacara *rambu solo'* para bangsawan yang juga biasa disebut *To Pada Tindo*. *To Pada Tindo* adalah para pahlawan yang memiliki satu Impian untuk melawan kerajaan Bone. Setelah berperangan tersebut maka mulailah mereka mengokohkan tradisi tersebut, yang kemudian mulai dilakukan dalam upacara *rambu solo'*, khususnya bagi para bangsawan atau para pahlawan yang telah berjasa semasa hidupnya

¹L.T. Tangliting, *Toraja dan Kebudayaanannya* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981), 287–292.

Sebagai bentuk penghormatan atau balas jasa bagi para pahlawan dalam Masyarakat Toraja.²

Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu berhubungan dengan *Tarian Pempitu* (Tujuh Peradilan Toraja) yang terakhir diambil untuk menyelesaikan pertikaian. Bagi dua orang yang sedang berselisih, maka dilakukanlah *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* sebagai cara untuk menyelesaikan pertikaian. Dalam *Bulangan Londong Sembangan Baratu* diambil dua jenis ayam jantan sebagai pengganti dua orang yang sedang berselisih, yang didoakan Terlebih dahulu oleh *Tominaa* (imam dalam kepercayaan tradisional *Aluk Todolo*) lalu kemudian diadu, bagi yang ayamnya menang itulah yang memenangkan pertikaian.

Perkembangan *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* terus berjalan setelah perang *To Pada Tindo untulak buntunna Bone*. Perang tersebut adalah perang antara suku Toraja yang mendiami dataran tinggi, melawan Kerajaan Bone dibawa pimpinan Arung Palakka yang mendiami dataran rendah. Dalam perang tersebut orang Toraja menyatukan dirinya dalam satu impian Bersama. Setelah itu *Sembangan Suke Baratu* dikokohkan oleh tokoh-tokoh yang dilibatkan dalam berperangan tersebut yang dikenal sebagai *To Pada Tindo*, sehingga kegiatan *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* menjadi sebuah tradisi bukan *aluk*. Di masalalu kegiatan *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* hanya berlaku dalam upacara *rambu solo'* Bangsawan/kalangan atas yang mana

²Tangliting, *Toraja dan Kebudayaanannya*.

didalamnya ada yang disebut *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu*, disitulah tempat bertemu *To Pada Tindo* untuk bersilahturahmi.³

Jadi, tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* bukanlah tradisi yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Tradisi ini dilakukan sebagai peradilan antara dua orang yang sedang berselisih. Dalam perkembangannya tradisi ini mulai dilakukan dalam upacara *rambu solo'* khusus bagi orang-orang bangsawan atau orang-orang yang pernah berjasa semasa hidupnya sebagai penghormatan.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Lembang Tokesan, tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* yang dilaksanakan dalam rangkaian upacara *rambu solo'* kini, menunjukkan perbedaan dari tujuan awalnya. Pelaksanaan sabung ayam dalam tradisi tersebut sekarang lebih banyak digunakan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi melalui praktik perjudian. Perjudian menggunakan uang menjadi unsur yang menonjol dalam kegiatan tersebut, sehingga makna awal dari tradisi tersebut tidak lagi menjadi fokus utama. Hal tersebut terjadi karena masyarakat menganggap perjudian sebagai bagian yang wajar dari tradisi, padahal hal tersebut tidak sesuai dengan makna awalnya.

Praktik tersebut melibatkan masyarakat dari berbagai usia, termasuk generasi muda yang berada dalam lingkungan pelaksanaan tradisi tersebut.

³Daud Arung Pangarungan, *Tokoh Adat (To Minaa)*, Wawancara Oleh Penulis, Kampus IAKN Toraja, 3 Maret 2026, Pukul 15.00.

Generasi muda tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi juga mereka ikut terlibat dalam praktik judi tersebut. Reza Ditya Kesuma menjelaskan bahwa judi tidak hanya melanggar aturan dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat, tetapi akan berdampak memberikan kerugian secara pribadi juga dalam lingkungan.⁴ Situasi seperti ini akan berpotensi berdampak pada pembentukan karakter generasi muda. Seperti yang terjadi di Lembang Tokesan, praktik judi dalam tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* telah melibatkan generasi muda secara langsung yang bisa berdampak pada pembentukan karakter mereka.

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter terlihat dari tindakan moral, yang terbentuk melalui kebiasaan nilai moral yaitu sikap jujur, pertanggungjawaban, serta sikap kedisiplinan baik di keluarga maupun masyarakat.⁵ Karakter dapat terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai moral, maka kondisi tersebut menandakan jika karakter generasi muda yang terbentuk dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bertumbuh dan berinteraksi. Sedangkan kenyataan yang terjadi di Lembang Tokesan, Generasi muda telah terlibat secara langsung bahkan menjadi salahsatu pelaku judi dalam tradisi tersebut. Bagi generasi muda Kristen, pembentukan karakter seharusnya berlandaskan nilai-nilai moral seperti kasih, kerendahan hati, dan ajaran iman

⁴Reza Ditya Kesuma, "Penegakan Hukum Perjudian Online di Indonesia: Tantangan dan Solusi," *Jurnal Exact: Journal of Excellent Academic Community* 1, no. 1 (2023): 41.

⁵Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Educating for Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 89.

yang menekankan pertumbuhan rohani serta tanggung jawab hidup.⁶ Paparan praktik judi terhadap generasi muda di lembang Tokesan dalam tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* akan berpotensi melemahkan proses pembentukan nilai-nilai moral tersebut sehingga akan berpotensi berdampak pada pembentukan karakter mereka.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yandi Ramba, Universitas Kristen Indonesia (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Budaya Sabung Ayam di Tana Toraja sebagai Tindak Pidana dalam Perspektif Hukum Pidana di Indonesia”.⁷ Fokus penelitian ini adalah mengkaji sabung ayam sebagai tindak pidana yang mengandung unsur perjudian dalam perspektif hukum pidana. Dari topik yang dibahas Yandi Ramba, terdapat persamaan dengan topik ini karena sama-sama membahas tradisi sabung ayam di Toraja, dan juga sama-sama meneliti bagaimana dampak perjudian didalamnya terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah Yandi Ramba lebih berfokus pada bagaimana Tindak pidana Sabung ayam dalam perspektif hukum Indonesia sedangkan penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana dampak praktik judi dalam tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* terhadap karakter generasi muda bukan masyarakat secara umum. Selain itu Yandi Ramba membahas Budaya sabung ayam di Tana Toraja secara umum, sedangkan

⁶Depinta Michael Jordan Pinem, Hikman Sirait, and Tju Lie Lie, “Pemberdayaan Generasi Muda dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Kristus di Era Digital,” *Sesawi* 6, no. 1 (2024): 71.

⁷Yandi Ramba, “Budaya Sabung Ayam di Tana Toraja Sebagai Tindak Pidana dalam Perspektif Hukum Pidana di Indonesia,” *Skripsi, Universitas Kristen Indonesia*, 2022.

penelitian ini lebih fokus pada sabung ayam yang dikenal sebagai *Tradisi Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu*. Lokasi penelitian juga berbeda Yandi Ramba fokus di Tana Toraja secara umum sedangkan lokasi penelitian ini berada di lembang Tokesan, yang terletak di kecamatan Sangalla' Selatan.

Penelitian Terdahulu juga dilakukan oleh Tanggu, IAKN Toraja (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Sabung Ayam: kajian teologis tentang pergeseran makna bulangan londong sembangan suke baratu dan implikasinya bagi Masyarakat kelurahan Buntu Masakke' Kecamatan Sangalla'".⁸ Fokus penelitian tersebut adalah untuk mengkaji dan mengetahui dimana letak pergeseran makna tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* dan bagaimana implikasinya bagi masyarakat secara khusus di kelurahan Buntu Masakke'. Dari topik tersebut ada persamaan dengan topik ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang Tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu*, menjelaskan bagaimana tradisi tersebut mengalami pergeseran makna yaitu praktik judi didalamnya. Sementara perbedaannya adalah fokus dan lokasi penelitiannya, meskipun sama-sama berada di Kecamatan Sangalla' namun Tanggu di kelurahan Buntu Masakke' sedangkan penelitian ini berada di lembang Tokesan. Tanggu lebih berfokus pada bagaimana makna dalam *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* telah bergeser dan dampaknya bagi masyarakat secara umum di Buntu masakke', Kecamatan Sangalla'. Sedangkan penelitian ini lebih

⁸Tanggu, "Sabung Ayam: Kajian Teologis Tentang Pergeseran Makna *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* dan Implikasinya Bagi Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke' Kecamatan Sangalla'." Skripsi IAKN Toraja, 2021.

fokus untuk menganalisis bagaimana praktik judi di dalam tradisi *Bulangan Londong sembang suke baratu* terhadap karakter generasi muda bukan Masyarakat secara umum.

Kedua permasalahan di atas memiliki fokus yang cukup berbeda antara permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu berfokus pada seperti apa dampak negatif praktik judi yang dilakukan dalam tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* terhadap karakter Generasi muda di Lembang Tokesan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana dampak negatif dari praktik Judi yang terjadi dalam *Tradisi Bulangan Londong sembang Suke Baratu* terhadap karakter generasi muda di Lembang Tokesan, Kecamatan Sangalla' Selatan. Sehingga hasil dalam penelitian ini diharapkan, dapat memberikan manfaat khususnya pemahaman tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari praktik judi yang terjadi dalam tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* terhadap karakter generasi muda di Lembang Tokesan.

B. Fokus Masalah

Fokus Masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji dampak negatif praktik judi dalam tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* terhadap karakter generasi muda Kristen di Lembang Tokesan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak negatif praktik judi dalam tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* terhadap karakter generasi muda Kristen di Lembang Tokesan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak negatif praktik judi dalam tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu* terhadap karakter generasi muda Kristen di Lembang Tokesan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, ada dua yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Bagi Lembaga Pendidikan Agama Kristen/Sekolah Kristen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis konteks budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah referensi akademik mengenai integrasi nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi praktik budaya yang berpotensi memengaruhi karakter generasi muda.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Generasi Muda, Mendapatkan pemahaman tentang dampak praktik judi terhadap pembentukan karakter, sehingga mereka mampu bersikap

lebih bijaksana dan memiliki kesadaran moral dalam menghadapi tradisi yang berkembang di lingkungan mereka.

- b. Bagi Orang Tua, Menjadi bahan refleksi dan pertimbangan dalam melakukan pengawasan serta pembinaan karakter anak di tengah pengaruh budaya dan lingkungan sosial.
- c. Bagi Tokoh Adat dan Masyarakat, Sebagai masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan tradisi agar tetap mempertahankan nilai budaya positif tanpa memberi ruang pada praktik yang berdampak negatif bagi generasi muda.
- d. Bagi Gereja dan Lembaga Pendidikan, Sebagai dasar dalam merancang program pembinaan, pendidikan karakter, dan pendampingan bagi pemuda atau generasi muda agar memiliki nilai moral serta spiritual yang kuat.
- e. Bagi Pemerintah setempat, Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terhadap masyarakat terkait praktik perjudian yang kini terjadi dalam tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini membahas Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI, Pada bagian ini akan menguraikan Pengertian Judi, Jenis-jenis Judi, Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Judi, Dampak Negatif yang ditimbulkan Judi,

Faktor Penyebab Judi Sulit Dihilangkan, Pengertian Sabung Ayam, Tempat-Tempat yang Melaksanakan Sabung Ayam, Sejarah Tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu*, Langkah-Langkah yang Dilakukan dalam Tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu*, Tujuan Tradisi *Bulangan Londong Sembangan Suke Baratu*, Pengertian Karakter, Pengertian Generasi Muda, Peran Generasi Muda Bagi Masa Depan, dan Pandangan Alkitab Terhadap Judi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yaitu memuat Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Jadwal Penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS, Bab ini diawali dengan penyajian data dari lapangan melalui dokumentasi, Observasi, dan wawancara. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk menemukan pola atau temuan yang relevan dengan rumusan masalah. Pada bagian akhir bab ini, disajikan pembahasan yang menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kajian Pustaka.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Kesimpulan disusun berdasarkan temuan penelitian. Saran diberikan dalam bentuk rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, seperti Tokoh Adat, Gereja, Orang tua/Masyarakat, Generasi Muda, dan Pemerintah di Lembang Tokesan.